



Implementasi Pojok Baca di Kelas dalam Mendukung Budaya Literasi: Tinjauan pada Program Gerakan Literasi Sekolah

Intan Kusumawardhany*, Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, Decky Avrilianda, Bambang Subali

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Author:

intankusumawardhany24@students.unnes.ac.id

Article History:

Received 2024-11-12

Revised 2024-12-28

Accepted 2025-01-07

Keywords:

school literacy movement

Reading

Reading corners

Abstract

This study's objective is to make fresh discoveries, learn new things. The second is to validate or assess what is already known. The third is to determine whether the development of reading corner facilities significantly affects the school's literacy achievement. This journal is a literature review. This research uses secondary data. This research uses documentation as the data collection method, and the analysis involves analyzing the content of the articles. After that, the research articles that meet the criteria are collected and summarized into journal entries that include the author's name, sample, year of journal publication, research objectives, measurement tools (instruments), and research results or findings. In the literature, ten articles discuss reading corners in the School Literacy Movement program. All the journals obtained are national journals, searched using the keywords "reading corner, school literacy movement" on Publish or Perish. They were then evaluated with critical evaluation analysis to examine the core of the journals and the study results to identify similarities and differences between the journals. From the search results of the 10 journals, there are 6 journals that discuss the role of school literacy initiatives' reading areas. A few significant points gathered from a number of magazines, including that the presence of reading areas in classrooms help succeed about school literacy movement program. Secondly, presence of classroom reading nooks can boost pupils' enthusiasm for reading, thereby broadening their knowledge. Thirdly, It positively affects the function of reading corners of supporting a literacy culture.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru serta penemuan. Yang kedua adalah untuk membuktikan atau menguji pengetahuan yang sudah ada. Yang ketiga adalah untuk mengetahui perkembangan sarana pojok baca berpengaruh penting dalam mensukseskan gerakan literasi sekolah. Studi ini adalah penelitian kepustakaan analisisnya adalah menganalisis isi dari artikel. Setelah itu, artikel atau jurnal yang sesuai kriteria kemudian dijadikan satu dan dibuat rangkuman jurnal yang mencakup nama penulis, sampel, tahun diterbitkan jurnal, tujuan penelitian, alat ukur (instrumen), dan hasil atau temuan penelitian. Dalam literatur, sepuluh artikel membahas pojok baca dalam program GLS, semua artikel yang diperoleh adalah jurnal nasional dengan melakukan pencarian pada *publish or perish* menggunakan "pojok baca, gerakan literasi sekolah" adalah kata kuncinya. setelah itu dievaluasi dengan analisis evaluasi kritis untuk memeriksa inti jurnal dan hasil studi untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara jurnal tersebut. Dari hasil pencarian 10 jurnal tersebut terdapat 6 jurnal yang membahas tentang peran pojok baca terhadap gerakan literasi sekolah. Beberapa temuan penting yang diperoleh dari berbagai jurnal termasuk dibuatnya ruang baca didalam sudut kelas sangat berkontribusi mensukseskan program gerakan literasi sekolah. Kedua, ruang baca didalam sudut kelas membuat minat membaca siswa dapat meningkat sehingga siswa dapat bertambah wawasannya. Ketiga, memberikan pengaruh yang positif antara sarana pojok baca dalam mendukung budaya literasi.

Kata Kunci:

GLS

Gerakan literasi sekolah

Membaca

pojok baca

PENDAHULUAN

Daya saing Indonesia dalam beberapa dekade terakhir kurang kompetitif dibandingkan negara lain, masalah literasi harus menjadi prioritas utama bagi pemerintah Indonesia. Budaya literasi di Indonesia sedang menurun. sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Program Penilaian Internasional siswa (PISA) dan



dipublikasikan pada oleh OECD tahun 2019 tepatnya bulan desember tanggal 3, memaparkan bahwa pelajar di Indonesia memiliki kemampuan baca dengan skor rerata 371, dibandingkan dengan skor rerata 487 OECD. (Know & Do, 2019).

Namun, temuan survei Program for International Student Assesment (PISA), yang dikeluarkan di 2022, memaparkan jika pandemi menyebabkan penurunan hasil belajar di seluruh dunia. Dalam PISA 2022, skor literasi membaca di seluruh dunia turun rata-rata 18 poin, sedangkan Indonesia dengan skrot turun 12 poin.

Hasil penilaian PISA, skor literasi membaca Indonesia tahun 2022 adalah 359 skor ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan. Di tahun 2018 skor PISA pada literasi adalah 371 (., 2024). Data PISA, khususnya dalam keterampilan memahami sebuah bacaan, siswa di Indonesia memiliki kemampuan yang masih rendah. Dapat disimpulkan bahwa Indonesia sedang mengalami darurat literasi, khususnya untuk anak usia sekolah.

Dalam upaya menanamkan budi pekerti luhur pada peserta didik dengan penggunaan bahasa, Kemendikbud memulai program literasi pada Permen No 23 pada tahun 2015. Dalam mendukung kemampuan generasi muda Indonesia untuk mengakses informasi dari buku, surat kabar, majalah, ataupun perangkat baca lainnya, gerakan literasi ini harus diterapkan di sekolah-sekolah nasional. (Kemendikbud, 2015)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Lena, 2021) beberapa faktor yang menyebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan ini diantaranya: minat siswa rendah dalam belajar; kurangnya jam kegiatan belajar pada kelas rendah di sekolah; pandemi belum memenuhi semua kebutuhan belajar siswa; dan kurikulum yang tidak berfokus pada keterampilan membaca siswa. Sedangkan dalam penelitian (Nirmala, 2022) menyatakan bahwa beberapa hal yang dapat memengaruhi kemampuan literasi siswa rendah termasuk kondisi sosial ekonomi dan ekonomi keluarga, komunikasi, koleksi buku bacaan, akses ke media elektronik, keluarga, hubungan dengan masyarakat, jenis kelamin (gender), disekolah, serta penerapan strategi atau model dalam kegiatan membaca.

Menurut hasil penelitian (Saugadi, Malik, & Burhan, 2021) usaha para guru untuk menangani masalah kesulitan membaca peserta didik di kelas satu dengan menawarkan instruksi tambahan belajar, tugas atau PR, dan insentif untuk belajar membaca. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Megantara & Abdul Wachid BS., 2021) mengatakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, adapun kegiatan yang dapat dilakukan, membuat pojok baca, memberikan kesempatan yang intensif untuk membaca, menampilkan prakarya yang dibuat oleh siswa, memberikan buku bacaan untuk siswa di Perpustakaan, kompetisi literasi, majalah dinding, dan dorongan untuk kepala sekolah untuk mengambil bagian dalam aktivitas berliterasi.

Mengatasi kemampuan literasi yang buruk siswa dapat diatasi dengan cara memberikan waktu yang lebih banyak untuk belajar membaca serta menyediakan perpustakaan yang baik (Yau & Fitriani, 2023). Namun, meskipun GLS telah diterapkan banyak sekolah dasar, tantangan dalam pelaksanaannya masih sangat besar. (Putri, Susilawati, & Sukron, 2021) menyebutkan beberapa faktor penghambat dalam penerapan Faktor internal yang memengaruhi gerakan literasi sekolah termasuk minat ataupun kesadaran siswa dalam membaca serta elemen dari luar seperti bantuan pemerintah, peran keluarga, peran dari sekolah, pembiasaan, dan faktor IPTEK. Selain itu, pada faktor eksternal seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung budaya membaca juga turut memengaruhi keberhasilan GLS.

Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai terlaksananya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat berpengaruh besar terhadap keberhasilan dan dampaknya terhadap pembiasaan membaca siswa. Dalam hal ini berpengaruh besar dalam kontribusi gambaran lebih jelas mengenai bagaimana gerakan literasi dapat diimplementasikan dengan efektif di sekolah dasar dan bagaimana peran berbagai pihak, terutama guru dan sekolah, dalam mendukung pembiasaan membaca di kalangan siswa.

Tersedianya sudut baca, juga dikenal sebagai pojok baca yang dibuat di dalam kelas adalah alat penting untuk meningkatkan keberhasilan program membaca umum dan literasi. Sekolah diharapkan dapat menggunakan berbagai sudut ataupun lokasi lain di sekolah yang strategis untuk menyediakan sumber bacaan dalam upaya untuk memungkinkan siswa untuk mengakses sumber informasi yang lebih banyak.

Tujuan adanya sudut baca adalah memberi orang sarana untuk membaca dan membangun kebiasaan membaca. Ini juga merupakan sebagian kecil dari pada mendukung program GLS di Indonesia (Fauzan, S., et al, 2021). Adanya pojok baca di kelas pasti sangat banyak manfaat untuk menambah minat baca peserta didik. Beberapa keuntungan yang berkaitan dengan keberadaan pojok baca adalah bahwa mereka dapat membantu menarik perhatian peserta didik untuk membaca ataupun menulis, mendekatkan mereka dengan buku, menumbuhkan minat mereka dalam menulis, serta membantu pada fungsi perpustakaan dalam meningkatkan kegiatan budaya literasi dalam membaca ataupun menulis (Mansyur, U., & Rahmawati, 2023).

Berdasarkan paparan tersebut, selanjutnya penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui berbagai praktik baik program literasi sekolah dalam pembiasaan membaca melalui pojok baca pada siswa sekolah dasar sehingga dalam menentukan kebijakan literasi untuk kedepannya, solusi alternatif dapat diperoleh. Diharapkan dengan adanya penelitian yang terkait dengan membaca akan menggerakkan sekolah-sekolah untuk ikut serta berpartisipasi menegakkan program Gerakan literasi sekolah di sekolah masing-masing dapat berupa mengupayakan sudut baca pada masing-masing kelasnya dalam menumbuhkan pembiasaan membaca pada pelajar di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Studi yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dapat diartikan studi kepustakaan yang dilakukan secara teoritis melalui referensi-referensi tentang budaya, nilai, dan berbagai norma yang berkembang di lingkungan sosial yang akan diteliti, (Sugiyono, 2019). Sedangkan menurut (Winoto & Sukaesih, 2020) Penelitian kepustakaan berarti mencari literatur seperti buku, arsip, terbitan berkala, terbitan berkala, dan dokumen lainnya terkait pada topik penelitian.

Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari hasil penelitian sebelumnya, bukan pengamatan langsung. Sumber pada data sekunder adalah laporan ilmiah yang ditemukan dalam sebuah artikel atau jurnal yang relevan dengan gerakan literasi sekolah dalam pemanfaatan pojok baca. Metode untuk mencari artikel publikasi yaitu dengan kata kunci yang dipilih di *publish or perish*, dan Google Scholar serta akses pencarian jurnal berkualitas tinggi lainnya

Program gerakan literasi sekolah, pojok baca, dan membaca. Jurnal telah memenuhi kriteria dipilih untuk dianalisis lebih mendalam. Studi kepustakaan ini dengan mengkaji literatur yang mudah diakses secara keseluruhan dengan format PDF dan jurnal akademik. Kriteria artikel atau jurnal yang akan dilakukan pengkajian adalah artikel penelitian dalam jurnal dengan bahasa Inggris atau Indonesia yang membahas Gerakan literasi sekolah, pojok baca, dan membaca. Jurnal yang telah mencakup kriteria ini kemudian dievaluasi.

Selanjutnya, artikel penelitian yang memenuhi persyaratan dikumpulkan dan disusun dalam bentuk ringkasan jurnal yang mencakup nama, tahun jurnal diterbitkan, tujuan penelitian, instrumen, dan rangkuman dari hasil atau temuan. Rangkuman dari jurnal kemudian disusun pada kolom tabel yang di urutkan menurut abjad dan diurutkan berdasarkan tahun jurnal tersebut terbit, kemudian disusun berdasarkan format yang disebutkan. Untuk memberikan gambaran yang jelas, membaca dan mencermati abstrak serta teks penuh jurnal. Setelah itu, jurnal dievaluasi dan diringkas untuk melihat isi yang relevan dengan tujuan dari penelitian serta hasil atau temuan yang ada dalam penelitian. Analisis pada isi jurnal adalah metode analisis yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), ulasan dari literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi pojok baca di dalam kelas yang dapat mendukung budaya literasi. Tabel *critical appraisal* digunakan untuk menganalisis literatur yang terkumpul untuk mengetahui tujuan pengukuran dan membandingkan dengan hasil pengukuran sederhana. Berdasarkan pencarian jurnal terdapat sepuluh jurnal nasional yang membahas gerakan literasi sekolah. Jurnal-jurnal tersebut dicari di melalui *publish or perish* dengan "gerakan literasi sekolah dan pojok baca" sebagai kata kuncinya dan mengunduh jurnal tersebut pada portal *google scholar*.

Kemudian dianalisis inti dan hasil studi jurnal untuk mengidentifikasi persamaan serta perbedaan antara berbagai jurnal. Dibawah ini adalah tabel analisis *critical appraisal* dari sepuluh artikel yang relevan.

Tabel 1. Sepuluh artikel/jurnal

| No | Penulis, Judul dan Tahun Jurnal terbit | Pokok bahasan Jurnal | Hasil penelitian |
|----|--|---|--|
| 1 | Annisa Pitria Indriani, Arsyinta Hermadianti, Bernika Thania Oktobriani, & Dwi A Puji Lestari (2022) Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler | Membahas mengenai pembentukan Pojok baca untuk dalam Upaya Pengaplikasian Kegiatan GLS - Gerakan Literasi Sekolah | Hasil studi berfokus pada pembentukan Pojok baca sesuai dengan tahapan-tahapan GLS dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi |
| 2 | Dian Pujiati, Moh Aniq Basyar, & Arfilia Wijayanti, (2022) Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar | Membahas mengenai implementasi Gerakan iterasi Sekolah, kendala pelaksanaan serta upaya untuk mengatasi hambatan pelaksanaan GLS | Hasil studi berfokus pada Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Banjarejo |
| 3 | Febriana Dafit & Zaka Hadikusuma Ramadan (2020) Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar | Membahas pelaksanaan program GLS serta kendala yang dihadapi pada proses pelaksanaan | Hasil studi berfokus pada tahapan Pelaksanaan Gerakan beriterasi |
| 4 | Hijrawatil Aswat & Nurmaya G, Tahun 2020 Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar | Membahas mengenai bagaimana GLS dan sudut baca tentang kenyataan bahwa anak-anak harus memiliki kemampuan membaca di sekolah dasar. | Hasil studi berfokus pada pojok baca yang ada dikelas-kelas sudah terlaksana atau belum dan bagaimana pengaruhnya terhadap daya baca siswa disekolah |
| 5 | Icca Sinaga,Christa, Emelda Tahun 2022 Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom | Membahas mengenai pengaruh adanya pojok baca pada minat baca peserta didik | Hasil studi berfokus pada pengaruh signifikan dalam penerapan pojok baca memberi dampak positif pada minat baca peserta didik |
| 6 | Mansyur, Rusidah, Taufik & Aulia (2024) Penggunaan Pojok Baca dalam Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) | Membahas mengenai guna pojok baca sebagai sarana berliterasi didalam kelas | Hasil studi berfokus pada pojok baca kelas yang bermanfaat serta kendala dalam pengomtimalisasian GLS di sekolah dengan pojok baca |
| 7 | Rasidi & Susetiyo (2023) Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah | Membahas mengenai sudut baca di ruang kelas dan cara mereka digunakan dalam inisiatif literasi sekolah | Hasil studi berfokus pada pemanfaatan pojok baca dengan program GLS |
| 8 | Neli Agustina, Ramdhani, & Enawar (2022) Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04 | Membahas mengenai ketertarikan peserta didik untuk membaca di sudut baca dikelas | Hasil studi menunjukkan minat baca pesertadidik dipengaruhi positif oleh program gerakan literasi |
| 9 | Arista, Hariandi & Sholeh (2024) Implementasi Gerakan Literasi | Membahas mengenai pengimplemantasian Literasi di Sekolah | Hasil studi berfokus pada memulai Gerakan Literasi Sekolah, diperlukan persiapan, pelaksanaan, dan |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | Sekolah Di Sekolah Penggerak Sdn 198/I Pasar Baru | | evaluasi. |
| 10 | (Khusna, Mufridah, Sakinah, & Annur, 2022) Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar | Membahas mengenai proses GLS diterapkan sesuai tahapan, kendalaserata faktor yang mendukung. | Hasil penelitian berkonsentrasi pada bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). |

Berdasarkan tabel *critical appraisal* dari sepuluh jurnal diatas, terdapat enam jurnal yang membahas lebih dalam tentang pojok baca yang berkaitan dengan penerapan gerakan literasi sekolah. Jurnal tersebut diinterpretasikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Jurnal yang berkaitan dengan pojok baca

| No | Penulis Jurnal | Pokok bahasan Jurnal | Tahun Publikasi |
|----|--|---|-----------------|
| 1 | Mansyur, Rusdiah, Taufik, Aulia | Membahas mengenai guna pojok baca sebagai sarana berliterasi didalam kelas | 2024 |
| 2 | Rasidi & Susetiyono | Membahas mengenai sudut baca di ruang kelas dan cara mereka digunakan dalam inisiatif literasi sekolah | 2023 |
| 3 | Icca Sinaga,Christa, Emelda | Membahas mengenai pengaruh adanya pojok baca pada minat baca peserta didik | 2022 |
| 4 | Indriani Annisa, Arsyinta, Bernika, Dwi Lestari & Zuyina | Membahas mengenai pembentukan Pojok baca untuk dalam Upaya Pengaplikasian Kegiatan GLS - Gerakan Literasi Sekolah | 2022 |
| 5 | Neli Agustina, Intan Sari | Membahas mengenai ketertarikan peserta didik untuk membaca di sudut baca dikelas | 2022 |
| 6 | Hijrawatil Aswat & Nurmaya G, | Membahas mengenai bagaimana GLS dan sudut baca tentang kenyataan bahwa anak-anak harus memiliki kemampuan membaca di sekolah dasar. | 2020 |

Mansyur et al., (2024) dalam jurnalnya yang Membahas mengenai guna pojok baca sebagai sarana berliterasi didalam kelas. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa di MTs Wihdatul Ulum sudah mengajari siswanya berbagai kegiatan dalam berliterasi, seperti berkunjung ke perpustakaan dan membaca di pojok baca yang adad didalam kelas. Sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa juga menggunakan pojok baca untuk kegiatan membaca selama lima belas menit. Manfaat lain dari pemanfaatan pojok baca di kelas termasuk mendorong minat membaca pada siswa, serta membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis serta kemandirian belajarnya, dan memberi penguatan peran perpustakaan dalam mendorong partisipasi siswa pada program literasi. Dua tantangan yang ditemukan oleh madrasah adalah ketidakkonsistenan dalam variasi buku serta guru yang tidak terlibat dalam pada pelajaran bahasa Indonesia yang kurang ikut partisipasi dalam optimalisasi penggunaan pojok baca dan GLS.

Muhammad Ahyar Rasidi dan Ari Susetiyono (2023) dalam jurnalnya Membahas mengenai sudut baca di ruang kelas dan cara mereka digunakan dalam inisiatif literasi sekolah. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pojok baca sudah dianggap sebagai bagian dari program pemerintah, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkannya. Karena mereka adalah anak-anak, untuk itu perlu diperhatikan dekorasi yang cocok dan menarik. Warna terang dan berbagai hiasan akan membuatnya lebih menarik. Selain itu, menambah berbagai jenis buku. Jenis buku yang ditawarkan tidak terbatas pada buku pelajaran, tematik, alam, animasi, atau cerita anak. Sinaga Icca, Sinaga Chhrista, dan Thesalonika Emelda (2022) dalam artikelnya yang membahas

mengenai pengaruh adanya pojok baca pada minat baca peserta didik. Menjelaskan bahwa Hasilnya menyatakan pojok baca mempengaruhi minat membaca pada peserta didik.

Indriani et al. (2022) dalam artikelnya yang Membahas mengenai pembuatan sudut baca untuk dalam usaha mengaplikasikan aktivitas GLS menjelaskan hasil penelitiannya yang dilakukan di SDN 6 Nagri Kaler adalah membuat pojok baca di SDN 6 Kaler dengan memperhatikan tahapan-tahapan. Yang pertama yaitu tahap persiapan yang dimulai dengan melakukan observasi sekolah dan berkoordinasi kepada pihak sekolah. Kemudian yang kedua tahap pelaksanaan yaitu menyelenggarakan pembukaan pojok baca, menyampaikan maksud dan tujuan dibuatnya pojok baca serta pelaksanaan kegiatan literasi. Yang ketiga pada tahap evaluasi, evaluasi dilakukan serta membahas rencana tindak lanjut atas aktivitas yang telah dilakukan. Berdasarkan aktivitas tersebut, adanya pojok baca dapat membantu meminimalisasi peserta didik yang belum lancar membaca serta pojok di SDN 6 Nagri Kaler baca dapat membantu kegiatan literasi.

Agustina, Ramdhani, dan Enawar (2022) dalam jurnalnya Membahas mengenai ketertarikan peserta didik untuk membaca di sudut baca dikelas menjelaskan penelitiannya ditunjukkan bahwa program inisiatif literasi Pendidikan berdampak baik terhadap ketertarikan membaca terhadap peserta didik. Menunjukkan pojok baca dalam aktivitas berliterasi sudah efektif pada peningkatan minat siswa untuk membaca. Dengan adanya GLS yang dilakukan melalui pembuatan sudut baca pada masing-masing kelas dapat meningkatkan ketertarikan membaca. Dengan demikian, sebagai sumber belajar dapat menggunakan sudut baca dan untuk penambahan pengetahuan ataupun wawasan.

Hijrawati Aswat dan Nurmaya G (2020) dalam jurnalnya yang Membahas mengenai bagaimana GLS dan sudut baca tentang kenyataan bahwa anak-anak harus memiliki kemampuan membaca di sekolah dasar. Hasil studi menjelaskan kampanye literasi pojok baca gagal memenuhi harapan pemerintah. Pojok baca pada program gerakan literasi belum diterapkan secara menyeluruh di Kota Baubau. Tidak semua kelas menggunakan pojok baca, meskipun ada di beberapa tempat pendidikan. Desain pojok baca sangat sederhana. Akan tetapi, hanya dengan desain yang sederhana, pojok baca jelas berbagi pengalaman yang berarti bagi siswa. Siswa sudah terbiasa membaca sekitar sepuluh hingga lima belas menit sebelum pelajaran dan selama jam istirahat. Tanpa diminta oleh guru untuk membaca, antusias siswa sangat tinggi diketahui siswa membaca buku bacaan yang mereka sukai, dan daya baca siswa jelas terlihat saat mereka membaca. Untuk sekolah yang belum melaksanakan GLS, diharapkan bahwa program literasi dengan pojok baca akan lebih baik untuk semua sekolah dapat memiliki sudut baca di setiap ruang kelas. Untuk mendukung ini, sekolah harus menyediakan dukungan dengan sarana dan perlengkapan yang tersedia.

KESIMPULAN

Pojok baca terbukti menjadi elemen penting dalam mendukung pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pojok baca tidak sekedar membantu peserta didik dalam meningkatkan minat baca, tidak hanya itu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta budaya literasi di sekolah. Implementasi pojok baca, seperti yang terlihat di berbagai sekolah, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap daya baca dan minat baca siswa.

Namun, beberapa tantangan dan area untuk perbaikan juga ditemukan. Tantangan ini meliputi kurangnya variasi koleksi buku, minimnya keterlibatan guru mata pelajaran selain Bahasa Indonesia, serta desain pojok baca yang belum optimal. Penelitian menunjukkan bahwa dekorasi yang menarik, penambahan koleksi buku dengan tema yang bervariasi, dan pelibatan semua pihak dalam sekolah dapat meningkatkan efektivitas pojok baca.

Selain itu, tahapan implementasi yang sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi seperti yang dilakukan di SDN 6 Nagri Kaler, menunjukkan pentingnya perencanaan yang baik untuk memastikan keberlanjutan pojok baca. Di sisi lain, beberapa daerah, seperti Kota Baubau, masih menghadapi kendala dalam penerapan GLS melalui pojok baca secara menyeluruh, meskipun hasilnya menjanjikan.

Oleh karena itu, pojok baca adalah alat yang efektif untuk literasi jika didukung oleh sarana, prasarana, dan keterlibatan seluruh sekolah. Namun, pengembangan lebih lanjut dalam desain, koleksi buku, dan integrasi program lintas mata pelajaran dapat memperkuat perannya dalam meningkatkan budaya literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- . O. (2024). Pisa 2022. *Perfiles Educativos*, hal. 188–202. <https://doi.org/10.22201/issue.24486167e.2024.183.61714>
- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Al-Irsyad*, 105(2), 79. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Arista, R. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Penggerak SDN 198/1 Pasar Baru, 5(4).
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Fauzan, S., Pramesti, W., Dwi, V., & Putra, A. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Anak Sebagai Bagian Dari Gerakan Literasi Nasional Melalui Pembuatan Pojok Baca Desa Karang. *ABIDUMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 26–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/abidumasy.v2i2.1956%0D>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Indriani, A. P., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., & Puji Lestari, D. A. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Permendikbud*, 45.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Know, W. S., & Do, C. A. N. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I) (Vol. I)*. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Mansyur, U., & Rahmawati, S. (2023). Pojok Baca MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Madaniya*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.343>
- Mansyur, U., Rusdiah, R., Taufik Hidayat, & Aulia Annisa. (2024). Penggunaan Pojok Baca dalam Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2630–2638. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3300>
- Megantara, K., & Abdul Wachid BS. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8851>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>

-
- Putri, R., Susilawati, W. O., & Sukron, M. (2021). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Di SD Negeri 104/II Sungai Pinang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 109–112.
- Rasidi, M. A., & Susetiyo, A. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 129–137. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>
- Saugadi, S., Malik, A. R., & Burhan, B. (2021). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(2), 118–126. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1659>
- Sinaga, I. F., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1–11.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 5(2). Diambil dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/7509>
- Yau, F., & Fitriani, A. A. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iv Sd 59 Mariat Pantai Kabupaten Sorong. *Unimuda*, 1–8.